

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang terjadi pada era globalisasi saat ini mengakibatkan perubahan proses industrialisasi yang semakin kompleks. Namun seiring dengan kemajuan teknologi yang diterapkan di sektor industri tidak sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kemampuan dan ketrampilan karyawan sehingga berakibat masih terjadi kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja yang terjadi dalam industri pada dasarnya disebabkan karena 2 faktor yaitu karena perbuatan manusia itu sendiri dan karena kondisi lingkungan kerja. Kecelakaan kerja juga disebabkan karena penyakit yang muncul akibat kerja dan penyakit yang terjadi akibat hubungan kerja. Selain itu, kecelakaan kerja bisa juga disebabkan karena kelalaian dari pihak manajemen dalam menerapkan faktor-faktor keselamatan dan kesehatan kerja.

Kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia akibat kelalaian mengimplementasikan K3 masih tinggi. Pemerintah dalam hal ini PT. JAMSOSTEK mencatat antara tahun 2002 – 2005 sekitar 5000 pekerja meninggal dan lebih dari 300 ribu pekerja mengalami kecelakaan serta 500 ribu pekerja mengalami kecacatan (Harjono, 2006). Selain itu, PT. JAMSOSTEK juga mencatat bahwa dalam Triwulan I tahun 2004 secara nasional setiap harinya rata-rata 394 kasus kecelakaan kerja yang ditangani (Djunaidi, 2004). Akibat kelalaian implementasi K3 tersebut perusahaan mengeluarkan biaya hingga Rp 500 milyar (Harjono, 2006).

Kesalahan penerapan K3 yang dilakukan perusahaan akan menimbulkan kerugian langsung maupun tidak langsung. Apalagi jika kecelakaan kerja tersebut sering terjadi dan jumlah kerugian yang ditimbulkan selalu meningkat akan dapat berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan dan pertumbuhan ekonomi negara (Ruswana, 2003). Menurut ketua Dewan K3 Nasional (DK3N) Harjono (2006), angka yang dibayarkan kerugian tidak langsung (*indirect loss*) lima kali lebih



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

ANALISIS PENGARUH PEMBEBANAN BIAYA K3 TERHADAP BIAYA OVERHEAD PRODUK MELALUI
METODE ACTIVITY BASED
COSTING (Studi Kasus di PT. DUNIA SANDANG ABADITEX)
Dwi Setyawan, Prof. Ir. Budi Hartono., S.T., MPM., Ph.D., IPU., ASEANG.Eng
Universitas Gadjah Mada, 2007 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

besar dari kerugian langsung. Biaya yang timbul akibat kecelakaan kerja tidak dapat diukur secara langsung dan biasanya lebih besar daripada biaya penanganan kecelakaan kerja tersebut. Koehler (2001) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pihak industri biasanya mengasumsikan besar biaya ini tiga sampai sepuluh kali lipat dari besar biaya penanganan.

Penerapan K3 di Indonesia masih dianggap rendah dibandingkan negara lain, karena belum semua perusahaan yang beroperasi di Indonesia menjalankan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Menurut ketua Dewan K3 Nasional (DK3N) Harjono (2006), hanya sekitar 5 persen atau 500 perusahaan dari 10 ribu perusahaan yang beroperasi di Indonesia belum menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Banyaknya perusahaan yang belum sepenuhnya menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja karena perusahaan tersebut takut jika menerapkan manajemen K3 akan menambahi beban yang dikeluarkan perusahaan dan mengurangi profit yang diperoleh perusahaan. Padahal penerapan manajemen K3 secara baik dapat meningkatkan tingkat produktivitas (Suma'mur, 2003).

Selain meningkatkan produktivitas, adanya jaminan K3 seperti tindakan pencegahan dan peralatan K3, serta tindakan penanggulangan yang tepat dapat mengurangi biaya tersembunyi yang lebih besar (Suma'mur, 2003). Jaminan K3 tersebut meliputi alat pengaman diri, aktivitas penanganan pertama (P3K), serta jaminan jika terjadi penanganan lebih lanjut oleh pihak medis. Biaya yang timbul akibat jaminan K3 tersebut dihitung sebagai biaya *overhead* perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi biaya produksi.

Dari penelitian menggunakan metode *Activity Based Costing* yang dilakukan oleh Paslah (2004) pada industri kecil dan Budianti (2005) pada industri besar, pembebanan biaya K3 tidak berpengaruh terhadap biaya produksi.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

ANALISIS PENGARUH PEMBEBANAN BIAYA K3 TERHADAP BIAYA OVERHEAD PRODUK MELALUI
METODE ACTIVITY BASED
COSTING (Studi Kasus di PT. DUNIA SANDANG ABADITEX)
Dwi Setyawan, Prof. Ir. Budi Hartono., S.T., MPM., Ph.D., IPU., ASEANG.Eng
Universitas Gadjah Mada, 2007 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang, rumusan masalah yang akan dipakai pada penelitian ini, adalah meneliti bagaimana pengaruh kontribusi biaya K3 terhadap biaya *overhead* produk di PT Dunia Sandang Abaditex dengan karakteristik perusahaan tersebut hanya bergerak pada bagian *weaving* dengan 2 macam jenis produk dan pada perusahaan tersebut sering terjadi kecelakaan kerja.

1.3. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis membuat batasan permasalahan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan lebih terarah pada pokok permasalahan, sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh pembebanan biaya K3 terhadap biaya *overhead* produk.
2. Pengolahan biaya menggunakan metode *activity based costing*.
3. Lingkup industri yang diteliti adalah industri besar dengan resiko kecelakaan kerja menengah dalam penelitian ini dilakukan di PT Dunia Sandang Abaditex.
4. Penelitian tidak dilanjutkan dengan perencanaan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baru untuk memperbaiki sistem sebelumnya.

Biaya dari hasil pengembangan K3 yang berdasarkan klasifikasi biaya kecelakaan kerja Riel dan Imbeau (1995), dihitung berdasarkan data hasil pengukuran beban kerja (denyut nadi pekerja) yang dilakukan dengan asumsi :

1. Kondisi pekerja yang diukur denyut nadinya dalam keadaan sehat
2. Keadaan kerja tiap jam pada tiap aktivitas pekerjaan produksi dalam kondisi yang sama.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. berapa besar persentase (%) pengaruh dari pembebanan biaya K3 terhadap biaya *overhead* produk menggunakan metode *Activity Based Costing* pada



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

ANALISIS PENGARUH PEMBEBANAN BIAYA K3 TERHADAP BIAYA OVERHEAD PRODUK MELALUI
METODE ACTIVITY BASED
COSTING (Studi Kasus di PT. DUNIA SANDANG ABADITEX)
Dwi Setyawan, Prof. Ir. Budi Hartono., S.T., MPM., Ph.D., IPU., ASEANG.Eng
Universitas Gadjah Mada, 2007 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

perusahaan tekstil PT. Dunia Sandang Abaditex, jika perusahaan mengikutsertakan karyawannya pada program JAMSOSTEK.

2. berapa besar persentase (%) pengaruh dari pembebanan biaya K3 terhadap biaya *overhead* produk menggunakan metode *Activity Based Costing* pada perusahaan tekstil PT. Dunia Sandang Abaditex, jika perusahaan tidak mengikutsertakan karyawannya pada program JAMSOSTEK.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh biaya K3 terhadap biaya overhead produk, yaitu :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu mengenai metode *Activity Based Costing* yang telah diperolehnya.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh kontribusi biaya K3 terhadap biaya *overhead* produk, sehingga nantinya dapat dipakai sebagai bahan pemikiran dalam penerapan jaminan K3 untuk memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan pada karyawan serta meningkatkan kesejahteraan karyawan
3. Bagi perusahaan yang digunakan sebagai objek studi kasus, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam melakukan perhitungan biaya produksi.